



Sosialisasi Perwasitan Tenis Meja kepada KKGO Duren Sawit, Jakarta Timur

Socialization of Table Tennis Refereeing to KKGO Duren Sawit, East Jakarta.

Novri Asri¹, Ayu Purnama Wenly²

Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia^{1,2}

novri.asri@unj.ac.id¹, ayu.purnama@unj.ac.id²

Kata Kunci :

Sosialisasi; Wasit; Tenis Meja

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Sosialisasi Perwasitan Tenis Meja kepada KKGO Duren Sawit, Jakarta Timur, bertujuan untuk memberikan sosialisasi mengenai perwasitan tenis meja kepada anggota KKGO Duren Sawit, Jakarta Timur. Sosialisasi ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terkait peran seorang wasit dalam pertandingan tenis meja, serta memberikan pemahaman mendalam mengenai peraturan yang berlaku dalam olahraga tersebut. Kegiatan ini meliputi pemaparan materi mengenai tugas wasit, peraturan pertandingan, serta simulasi praktik wasit dalam pertandingan tenis meja. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pengetahuan mengenai perwasitan tenis meja, serta memperoleh keterampilan dasar dalam pengambilan keputusan sebagai wasit. Tanggapan peserta terhadap kegiatan ini sangat positif, dengan banyak yang menunjukkan minat untuk menjadi wasit dalam turnamen lokal. Meskipun demikian, untuk mengoptimalkan kualitas perwasitan di tingkat lokal, dibutuhkan pelatihan lanjutan, kesempatan praktik lebih banyak, dan kolaborasi dengan organisasi atau federasi terkait. Sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas perwasitan dan penyelenggaraan turnamen tenis meja yang lebih profesional di Jakarta Timur.

Keywords :

Socialization; Referee; Table Tennis

ABSTRACT

Community Service Activities entitled Socialization of Table Tennis Refereeing to KKGO Duren Sawit, East Jakarta, aims to provide socialization regarding table tennis refereeing to members of KKGO Duren Sawit, East Jakarta. This socialization was carried out to improve participants' understanding and skills regarding the role of a referee in a table tennis match, as well as to provide an in-depth

understanding of the applicable regulations in the sport. This activity includes the presentation of material regarding the duties of a referee, match regulations, and simulation of referee practice in a table tennis match. The results of this activity showed that participants experienced an increase in knowledge regarding table tennis refereeing, as well as acquired basic skills in decision-making as a referee. The response of participants to this activity was very positive, with many showing interest in becoming referees in local tournaments. However, to optimize the quality of refereeing at the local level, further training, more practice opportunities, and collaboration with related organizations or federations are needed. This socialization is expected to contribute to the development of the quality of refereeing and the organization of more professional table tennis tournaments in East Jakarta.

PENDAHULUAN

Tenis meja adalah salah satu olahraga yang cukup populer di Indonesia, baik di tingkat rekreasi maupun kompetisi. Selain menyenangkan, tenis meja juga merupakan olahraga yang dapat dimainkan oleh berbagai usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. “Tenis meja merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang mulai banyak diminati oleh masyarakat Indonesia, bahkan telah menjadi olahraga yang populer di dunia, hal ini disebabkan karena olahraga tenis meja tidak terlalu rumit untuk diikuti” (Asri, 2020). Tenis Meja merupakan cabang olahraga cukup populer baik sebagai olahraga kesehatan, olahraga rekreasi, olahraga prestasi maupun sebagai olahraga pendidikan (Safari, 2016). Dengan karakteristik yang mudah diakses, permainan tenis meja banyak diminati oleh berbagai kalangan, baik dalam konteks pendidikan, ekstrakurikuler, maupun pertandingan antar sekolah. Perkembangan olahraga tenis meja sangat pesat di Indonesia, menurut (Adila, Rahayu, & Rahayu, 2017) “terdapat 5 (lima) tingkatan pada pengelompokan atlet dalam olahraga tenis meja yaitu: pra-pemula, pemula, kadet, junior dan senior”. Kejuaraan-kejuaraan tenis meja juga sering dipertandingkan di Indonesia, baik di tingkat Daerah, Provinsi maupun tingkat Nasional seperti kejuaraan nasional (kejurnas) maupun Pekan Olahraga Nasional (PON). Tenis meja juga sering dipertandingkan dalam berbagai kompetisi, baik di tingkat daerah, nasional, maupun internasional.

Namun, meskipun tenis meja sangat populer dan memiliki potensi besar, penyelenggaraan pertandingan yang berkualitas sering kali terhambat oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam perwasitan. Padahal, peran wasit dalam sebuah pertandingan sangat penting untuk memastikan bahwa pertandingan berjalan sesuai aturan, adil, dan tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Wasit bertugas untuk mengawasi jalannya pertandingan, memberikan keputusan yang tepat, serta menjaga agar aturan yang berlaku dipatuhi oleh semua peserta. Tanpa adanya wasit yang terlatih, kualitas pertandingan akan menurun, yang dapat berdampak pada hilangnya semangat sportivitas dan fair play dalam olahraga. Menurut (Moh, Isnaini, & Mulyan, 2022) wasit (*umpire*) dalam tenis meja merupakan orang yang bertanggung jawab atas berlangsungnya pertandingan dengan adil”. Menurut (Setyawan, Safari, & Ain, 2018) “Dalam permainan tenis meja kita harus mengikuti aturan, jika tidak mengikuti aturan maka merupakan suatu pelanggaran”.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak pertandingan tenis meja, khususnya di tingkat lokal dan pendidikan, masih sering dilaksanakan tanpa wasit yang memiliki pemahaman cukup mengenai aturan permainan yang berlaku. Banyak guru olahraga yang terlibat dalam mengelola dan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler tenis meja di sekolah-sekolah, namun tidak semua dari mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang perwasitan. Hal ini berpotensi menurunkan kualitas pertandingan dan menyebabkan terjadinya ketidakadilan dalam proses pertandingan, baik dari sisi peserta maupun pengelola.

Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGO) Duren Sawit Jakarta Timur adalah wadah yang menghimpun para guru olahraga di wilayah Duren Sawit. KKGO memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan dan pembinaan olahraga di tingkat sekolah dan masyarakat sekitar. Sebagai tenaga pendidik, guru olahraga adalah pihak yang sangat berperan dalam membimbing dan mengajarkan olahraga, termasuk tenis meja, kepada siswa-siswinya. Tidak hanya mengajarkan teknik permainan, para guru olahraga juga terlibat langsung dalam penyelenggaraan pertandingan atau kompetisi antar sekolah dan antar komunitas olahraga. Namun, banyak dari mereka yang belum teredukasi dengan baik mengenai seluk-beluk perwasitan tenis meja, meskipun mereka terlibat langsung dalam proses pengelolaan pertandingan.

Berdasarkan kondisi tersebut, sangat penting untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada para guru olahraga di Duren Sawit mengenai perwasitan tenis meja. Guru olahraga yang memiliki pemahaman yang baik tentang perwasitan dapat mengelola pertandingan dengan lebih baik, menjaga netralitas, dan memberikan keputusan yang objektif sesuai dengan aturan yang berlaku. Selain itu, mereka juga dapat menyampaikan pentingnya sportivitas kepada para siswa, yang akan menciptakan atmosfer yang lebih positif dan berkualitas dalam setiap pertandingan.

Pelatihan perwasitan ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi guru olahraga sebagai individu, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan pertandingan tenis meja di sekolah-sekolah di Duren Sawit, khususnya dalam hal keadilan dan profesionalisme pertandingan. Dengan para guru yang terlatih sebagai wasit, diharapkan setiap pertandingan tenis meja akan berjalan lebih lancar, fair, dan sesuai dengan aturan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas kompetisi dan menjamin pengalaman yang lebih baik bagi para peserta.

Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran akan pentingnya peran wasit dalam olahraga, serta memperkenalkan etika perwasitan yang baik, yang akan berpengaruh pada terciptanya pertandingan yang sportif dan mengutamakan . Masyarakat di sekitar Duren Sawit, khususnya di kalangan siswa dan peserta olahraga lainnya, diharapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di arena pertandingan maupun dalam berinteraksi dengan sesama.

Dengan latar belakang ini, kami merasa perlu untuk mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai perwasitan tenis meja bagi Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGO) Duren Sawit. Kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan pengetahuan para guru olahraga mengenai perwasitan, tetapi juga akan membuka peluang bagi mereka untuk memperluas keterampilan dalam bidang perwasitan tenis meja, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas olahraga di tingkat pendidikan dan komunitas setempat.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Perwasitan Tenis Meja ini dirancang agar dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang perwasitan tenis meja kepada anggota Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGO) Duren Sawit Jakarta Timur. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2024, pada Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGO), Duren Sawit, Jakarta Timur. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Kegiatan.
 - a. Identifikasi dan Seleksi Peserta; Sebagai langkah awal, akan dilakukan identifikasi terhadap anggota KKGO Duren Sawit yang terlibat dalam pelatihan ini. Penyuluhan ini ditujukan bagi para guru olahraga di wilayah Duren Sawit yang memiliki minat dan keterlibatan dalam kegiatan olahraga, khususnya tenis meja.
 - b. Koordinasi dengan Narasumber; Para narasumber yang berkompeten dalam bidang perwasitan tenis meja, baik dari Federasi Tenis Meja Indonesia (PTMSI) maupun pelatih dan wasit berlisensi, akan diundang untuk menjadi pemateri. Koordinasi dengan narasumber akan dilakukan untuk memastikan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta dan relevansi materi pelatihan.

- c. Penyusunan Materi Pelatihan; Materi pelatihan yang akan disampaikan mencakup:
 - Teori Perwasitan: Aturan dasar dalam tenis meja, posisi dan tugas wasit, prosedur pertandingan.
 - Etika Perwasitan dan Sportivitas: Sikap netral dan objektif dalam perwasitan, menjaga sportivitas dalam pertandingan.
 - Simulasi Pertandingan: Praktik langsung dalam perwasitan melalui simulasi pertandingan tenis meja.
 - d. Pengadaan Perlengkapan; Pengadaan alat tulis, spanduk/banner, konsumsi, serta sertifikat untuk peserta. Pengadaan perlengkapan lainnya seperti proyektor, papan tulis, dan alat pendukung simulasi pertandingan juga akan dipersiapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Pembukaan dan Pengenalan Kegiatan; Kegiatan dimulai dengan sambutan dan pengenalan tujuan serta manfaat dari kegiatan ini. Pembukaan akan dilakukan oleh ketua KKG0 atau perwakilan pihak yang terkait, dilanjutkan dengan penjelasan mengenai tujuan dan agenda kegiatan.
 - b. Sesi Teori; Pada sesi ini, narasumber akan memberikan materi terkait teori perwasitan tenis meja, yang mencakup:
 - Aturan dasar permainan tenis meja (menyangkut jumlah poin, jenis servis, batasan waktu, dan lain-lain).
 - Tugas dan kewajiban seorang wasit dalam pertandingan.
 - Prosedur pengambilan keputusan yang tepat selama pertandingan berlangsung.
 - Penjelasan mengenai aspek-aspek etika perwasitan dan bagaimana menjaga objektivitas.
 - c. Sesi Praktik dan Simulasi Pertandingan
 - Peserta akan dibagi dalam beberapa kelompok kecil untuk melakukan simulasi pertandingan tenis meja, yang akan dipimpin oleh peserta yang dilatih menjadi wasit. Dalam simulasi ini, peserta akan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan peran wasit, mengelola jalannya pertandingan, dan membuat keputusan secara langsung berdasarkan aturan yang telah diajarkan.
 - Narasumber dan panitia akan memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan simulasi dan memberikan koreksi apabila diperlukan untuk meningkatkan keterampilan perwasitan peserta.
 - d. Diskusi dan Tanya Jawab; Setelah sesi teori dan praktik, sesi diskusi akan dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan hal-hal yang masih belum dipahami. Ini juga merupakan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dalam mengelola pertandingan tenis meja di sekolah atau komunitas mereka.
 - e. Penutupan dan Pembagian Sertifikat; Kegiatan ditutup dengan pembagian sertifikat bagi peserta yang telah mengikuti pelatihan ini, sebagai pengakuan atas keterlibatan dan keikutsertaan mereka dalam pelatihan perwasitan tenis meja. Selain itu, kegiatan ini juga akan diakhiri dengan evaluasi singkat untuk mendapatkan umpan balik dari peserta mengenai keberhasilan dan kendala yang ditemui selama pelatihan.
3. Evaluasi Kegiatan
 - a. Evaluasi Proses Pelatihan; Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta mengenai perwasitan tenis meja. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi selama sesi simulasi, serta kuesioner yang akan dibagikan kepada peserta untuk menilai materi, metode penyampaian, dan hasil yang dicapai.
 - b. Evaluasi Jangka Panjang; Setelah kegiatan ini selesai, diharapkan para peserta dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dalam kompetisi tenis meja yang mereka selenggarakan atau ikuti. Untuk itu, evaluasi jangka panjang akan dilakukan dengan melakukan wawancara atau diskusi dengan beberapa peserta untuk mengetahui penerapan langsung di lapangan.
 4. Tindak Lanjut
 - a. Pemberian Materi dan Panduan Perwasitan; Setelah kegiatan selesai, peserta akan diberikan materi perwasitan yang dapat digunakan sebagai referensi di kemudian hari, termasuk panduan aturan tenis meja dan prosedur perwasitan yang lebih rinci.

- b. Pelatihan Lanjutan; Untuk mendukung pengembangan lebih lanjut, kegiatan pelatihan lanjutan dapat direncanakan secara berkala untuk meningkatkan keterampilan perwasitan para guru olahraga di Duren Sawit.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan peserta dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam perwasitan tenis meja, yang nantinya dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pertandingan di sekolah-sekolah dan komunitas olahraga di Duren Sawit, Jakarta Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Pada pelaksanaan kegiatan sosialisasi perwasitan tenis meja kepada anggota KKGGO Duren Sawit, Jakarta Timur, terdapat beberapa hal penting yang berhasil dicapai, serta beberapa temuan yang perlu dibahas lebih lanjut untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan ke depannya, yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan tentang Perwasitan Tenis Meja.

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, sebagian besar peserta tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai tugas dan tanggung jawab seorang wasit dalam pertandingan tenis meja. Hanya sedikit yang mengetahui bahwa perwasitan adalah salah satu faktor kunci untuk menjamin jalannya pertandingan yang adil dan sesuai aturan.

- Pencapaian: Setelah mengikuti pemaparan materi, peserta lebih memahami tentang tugas seorang wasit, seperti: mengawasi jalannya pertandingan, memberikan keputusan yang tepat terkait pelanggaran, serta memastikan peraturan diikuti dengan benar. Sebagian besar peserta mengaku merasa lebih percaya diri setelah mengetahui tugas dan wewenang seorang wasit, serta bagaimana menjalankan tugas tersebut dengan profesional.
- Pembahasan: Peningkatan pengetahuan peserta terhadap perwasitan menunjukkan adanya kesadaran yang lebih besar akan pentingnya kehadiran seorang wasit yang berkompeten dalam pertandingan. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas kompetisi di tingkat lokal, yang selama ini mungkin kurang mendapat perhatian terkait aspek perwasitan.

2. Peningkatan Pemahaman tentang Peraturan Tenis Meja.

Sebagian besar peserta awalnya tidak mengetahui dengan rinci peraturan dasar tenis meja, terutama yang berkaitan dengan teknik pengambilan keputusan wasit, seperti dalam hal pengembalian bola, pelanggaran, dan cara menghitung poin dengan benar. Pemahaman yang kurang ini kerap menyebabkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan di lapangan.

- Pencapaian: Pemaparan mengenai peraturan pertandingan, seperti aturan servis, peraturan mengenai bola, serta aturan umum yang berlaku dalam pertandingan tenis meja, diterima dengan sangat antusias oleh peserta. Peserta kini memahami lebih baik mengenai prosedur pertandingan, seperti saat terjadinya tie-break, perubahan servis, hingga peraturan terkait batas waktu pertandingan.
- Pembahasan: Meskipun peserta mengaku sudah pernah bermain tenis meja sebelumnya, pengetahuan mereka mengenai detail peraturan pertandingan, terutama yang berhubungan dengan perwasitan, masih terbatas. Dengan adanya sosialisasi ini, peserta lebih siap untuk menghadapinya, yang juga bisa berkontribusi pada peningkatan kualitas pertandingan yang lebih *fair*.

3. Simulasi dan Pengalaman Praktik sebagai Wasit.

Salah satu bagian yang paling menarik dan banyak diapresiasi oleh peserta adalah simulasi praktik, di mana mereka diberi kesempatan untuk mempraktikkan langsung tugas seorang wasit dalam pertandingan tenis meja. Simulasi ini mencakup pengambilan keputusan, seperti memutuskan apakah bola sudah menyentuh meja atau tidak, bagaimana menangani protes dari pemain, dan memberikan sanksi yang sesuai.

- Pencapaian: Banyak peserta yang terlibat dalam simulasi merasa lebih memahami tantangan yang dihadapi seorang wasit. Mereka merasakan bagaimana tekanan yang dihadapi seorang wasit dalam membuat keputusan yang tepat dalam waktu singkat. Simulasi ini juga membantu mereka belajar tentang pentingnya konsentrasi, objektivitas, dan ketegasan dalam menjalankan peran mereka sebagai wasit.
- Pembahasan: Dalam simulasi, peserta belajar bahwa menjadi wasit tidak hanya soal memahami aturan, tetapi juga tentang mengelola emosi dan menjaga komunikasi yang baik dengan pemain. Ini adalah aspek penting yang seringkali terabaikan. Beberapa peserta merasa kesulitan dalam mengambil keputusan dengan cepat, yang menunjukkan bahwa keterampilan ini memerlukan latihan lebih lanjut.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

4. Tanggapan Positif dari Peserta

Respon dari peserta sangat positif terhadap kegiatan ini. Peserta merasa bahwa mereka mendapatkan wawasan yang sangat berguna mengenai aspek perwasitan tenis meja yang sebelumnya tidak mereka sadari pentingnya. Banyak peserta yang menyatakan niat untuk mengembangkan diri lebih lanjut, bahkan ada yang berminat untuk menjadi wasit di turnamen-turnamen lokal.

- Pencapaian: Banyak peserta menyampaikan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengelola pertandingan dan siap untuk menjadi wasit di tingkat lokal. Beberapa peserta juga mengungkapkan minat untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut terkait perwasitan tenis meja, baik melalui pelatihan lokal ataupun sertifikasi wasit resmi.
- Pembahasan: Antusiasme peserta menunjukkan adanya potensi untuk mengembangkan komunitas tenis meja yang lebih berkualitas di Duren Sawit, Jakarta Timur. Namun, untuk mewujudkannya, perlu adanya keberlanjutan dalam pelatihan dan pemahaman mengenai perwasitan. Tanpa adanya pelatihan lanjutan, pengetahuan yang didapat dalam sosialisasi ini akan sulit diterapkan dalam jangka panjang.

5. Peran Penting Wasit dalam Turnamen Lokal.

Sosialisasi ini menyoroti bahwa perwasitan tenis meja sering kali diabaikan dalam turnamen-turnamen tingkat lokal. Banyak pertandingan yang berjalan tanpa pengawasan yang memadai, dan hal ini dapat menurunkan kualitas kompetisi. Dengan melibatkan wasit yang terlatih dan berpengalaman, kualitas pertandingan dapat meningkat secara signifikan.

- Pencapaian: Setelah kegiatan ini, peserta menyadari bahwa perwasitan yang baik tidak hanya menguntungkan pemain, tetapi juga akan meningkatkan kredibilitas suatu turnamen dan memastikan bahwa pertandingan berlangsung dengan *fair*. Peserta juga mendapatkan gambaran tentang bagaimana sistem perwasitan yang baik dapat diimplementasikan dalam turnamen-turnamen lokal yang lebih terstruktur.

Pembahasan

Meskipun peserta telah mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai perwasitan, tantangan terbesar ke depannya adalah memastikan bahwa mereka dapat menerapkan pengetahuan ini dalam turnamen nyata. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu dilanjutkan dengan pelatihan yang lebih praktis dan melibatkan lebih banyak simulasi pertandingan.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai perwasitan tenis meja. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta merasa lebih siap dan lebih memahami peran wasit, serta peraturan yang berlaku dalam pertandingan tenis meja. Namun, ada beberapa area yang perlu dikembangkan lebih lanjut, seperti pelatihan lebih mendalam dan keberlanjutan kegiatan agar kualitas perwasitan di tingkat lokal dapat terus meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Sosialisasi Perwasitan Tenis Meja kepada KKGO Duren Sawit, Jakarta Timur berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya perwasitan dalam pertandingan tenis meja. Beberapa hal utama yang dapat disimpulkan dari kegiatan ini adalah:

- 1) Peningkatan Pengetahuan Peserta: Sebagian besar peserta yang sebelumnya tidak memahami peran dan tanggung jawab seorang wasit kini memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang tugas wasit dalam pertandingan tenis meja. Mereka kini mengetahui lebih banyak tentang aspek-aspek teknis seperti peraturan dasar pertandingan, aturan servis, pengaturan poin, dan peran wasit dalam memastikan pertandingan berjalan dengan adil.
- 2) Simulasi dan Pengalaman Praktik: Simulasi pengambilan keputusan dalam praktik nyata berhasil memberikan wawasan langsung kepada peserta mengenai tantangan yang dihadapi oleh wasit. Meskipun beberapa peserta merasa kesulitan, mereka semakin sadar bahwa perwasitan bukan hanya sekadar memahami aturan, tetapi juga melibatkan keterampilan dalam pengambilan keputusan yang cepat dan tepat di lapangan.
- 3) Tanggapan Positif dari Peserta: Sebagian besar peserta menunjukkan minat yang tinggi terhadap perwasitan dan beberapa di antaranya menyatakan keinginan untuk menjadi wasit pada turnamen lokal di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memotivasi peserta untuk terlibat lebih lanjut dalam dunia perwasitan tenis meja.
- 4) Peran Wasit dalam Turnamen Lokal: Sosialisasi ini juga menekankan pentingnya perwasitan yang terlatih dalam menjaga kualitas kompetisi di tingkat lokal. Peserta menyadari bahwa wasit yang kompeten dapat membantu memastikan pertandingan berjalan dengan *fair* dan teratur, serta memberikan dampak positif bagi kelancaran turnamen.

Saran

Meskipun kegiatan sosialisasi ini telah berjalan dengan baik, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan lebih lanjut, baik dari segi peningkatan kualitas wasit maupun penyelenggaraan turnamen tenis meja di masa depan:

- 1) Penyelenggaraan Pelatihan Lanjutan: Diperlukan pelatihan lanjutan yang lebih intensif bagi peserta yang berminat menjadi wasit, terutama dalam hal simulasi pertandingan yang lebih mendalam. Selain itu, sertifikasi resmi untuk wasit perlu diperkenalkan agar mereka lebih siap dalam menghadapi pertandingan yang lebih besar.
- 2) Peningkatan Kesempatan Praktik Langsung: Untuk meningkatkan keterampilan praktis peserta, perlu adanya lebih banyak kesempatan bagi mereka untuk terlibat dalam turnamen tenis meja, baik sebagai wasit maupun peserta. Hal ini akan membantu mereka untuk lebih siap dalam menghadapi situasi yang sesungguhnya di lapangan.

- 3) Kolaborasi dengan Organisasi atau Federasi Tenis Meja: Dalam rangka memperluas wawasan dan kualitas wasit, dapat dilakukan kerjasama dengan federasi tenis meja atau organisasi olahraga terkait untuk menyelenggarakan pelatihan lebih lanjut atau sertifikasi wasit yang sesuai dengan standar nasional.
- 4) Pengembangan Infrastruktur Turnamen Lokal: KKGO Duren Sawit perlu mempertimbangkan untuk mengadakan turnamen tenis meja secara rutin dan profesional, yang melibatkan wasit yang terlatih. Pengorganisasian turnamen dengan prosedur yang jelas akan membantu meningkatkan kualitas kompetisi dan memperkenalkan perwasitan kepada masyarakat secara lebih luas.
- 5) Peningkatan Promosi dan Sosialisasi: Agar kegiatan sosialisasi ini dapat diikuti oleh lebih banyak anggota masyarakat, promosi yang lebih intensif mengenai pentingnya perwasitan dan peluang karir dalam dunia olahraga perlu dilakukan. Penyuluhan ini bisa melibatkan media sosial, poster, atau kerja sama dengan sekolah dan komunitas olahraga lainnya.

Demikian kesimpulan dan saran dari kegiatan sosialisasi ini, yang diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas perwasitan tenis meja di tingkat komunitas, serta untuk menciptakan lingkungan kompetisi yang lebih profesional dan fair di Jakarta Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, F., Rahayu, T., & Rahayu, S. (2017). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Tenis Meja Pengurus Provinsi Persatuan Tenis Meja Seluruh Indonesia (PTMSI) Jawa Timur. *Journal of Physical Education and Sport*, 14-21.
- Asri, N. (2017). Pengaruh Metode Latihan Multiball dan Koordinasi Mata Tangan terhadap Peningkatan Keterampilan Forehand Drive Tenis Meja. *Journal of Physical Education and Sports*, 179-185.
- Asri, N. (2020). Pengaruh Latihan Forehand Ke Dinding Terhadap Hasil Forehand Drive Tenis Meja Siswa SMP Negeri 1 Tanjung Batu. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 30-39.
- Moh, L., Isnaini, Y., & Mulyan, A. (2022). Pelatihan Wasit Tenis Meja Tingkat Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Abdonesia : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4-6.
- Safari, I. (2016). Perbandingan Hasil Belajar Teknik Dasar Pukulan Pada Permainan Tenis Meja Antara Yang Langsung Menggunakan Net Dengan Tanpa Menggunakan Net Terlebih Dahulu. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, .
- Setyawan, E., Safari, I., & Ain, Y. (2018). PERBANDINGAN LATIHAN SHADOW DENGAN LATIHAN MULTIBALL TERHADAP FREKUENSI PUKULAN FOREHAND DRIVE TENIS MEJA. *SpoRTIVE Sport Research, Treatment, Innovation of Learning & Value Education*, 241-250.